

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sendiri pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengubah perilaku manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik sehingga terjadilah perubahan kualitas kehidupan. Bangsa Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai penggerak pembangunan di Indonesia sesuai dengan karakter Bangsa Indonesia.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dalam pasal 3, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

”mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki watak dan karakter bangsa Indonesia. Maka diperlukankalah berbagai model pengembangan untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah.

Jujur adalah sebuah karakter yang saya anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. (Kesuma, Dharma 2012:16)

Seseorang yang memiliki karakter jujur pasti akan sangat disenangi dan disukai oleh orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan kerja dan sebagainya.

Dapat kita rasakan, kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan. Kejujuran masih merupakan barang yang sangat mahal di Indonesia. Di dunia pendidikan sendiri, kejujuran sering sekali di langgar oleh ketika para murid mencontek saat ujian ataupun ulangan harian. Kita juga tahu bagaimana pihak sekolah sering bertindak tidak jujur dalam kasus Ujian Nasional (UN), yaitu tindakan tidak jujur untuk meluluskan siswa-siswanya dalam ujian tersebut. Ketidakjujuran dan kecurangan dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang dapat menumbuhkan korupsi.

Indonesia di mata dunia dikatakan sebagai negara terkorup di Asia-Pasifik. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi baik itu memang lingkungan yang mendukung untuk melakukan tindak korupsi atau kurangnya penanaman nilai-nilai sejak dini baik dalam lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah.

Penanaman nilai-nilai moral sejak dini sangatlah penting. Penurunan moral bangsa mengakibatkan runtuhnya sendi-sendi kehidupan. Ini terlihat dari mulai menurunnya moral bangsa. Menurut Budiningsih (2004: 25) “moralitas sebagai suatu sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah.”

Terlebih dalam membentuk kepribadian seseorang, bukanlah hal yang mudah sehingga sangat dibutuhkan kebiasaan-kebiasaan yang mampu membantu anak-anak tersebut menumbuhkan kebiasaan hidup jujur. Salah satu tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat terhindar dari bibit-bibit koruptor.

Seiring dengan makin derasnya arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh relung kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan diimplementasikan di sekolah. Dalam konteks pengembangan karakter di sekolah kejujuran menjadi sangat penting untuk dikembangkan menjadi kareakter anak-anak Indonesia saat ini.

Di sekolah terdapat mata pelajaran yang sejalan dengan tujuan untuk mendidik karakter siswa. Menurut Cogan (Ganeswara, 2002: 1) “Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.”

Hal inilah yang mengakibatkan PKn seharusnya menjadi mata pelajaran sangat penting di persekolahan dalam mengembangkan karakter siswa yang nantinya akan menjadi warganegara khususnya karakter jujur sebagai salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini.

Di sekolah sendiri mata pelajaran PKn cenderung membosankan dan tidak banyak disukai oleh para siswa. Ini terlihat dari model pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya.

Dalam hal ini siswa merasa dalam mata pelajaran Pkn terlalu banyak teori dan hafalan dalam porses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran sering terpusat hanya pada guru saja dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pkn dewasa ini lebih juga hanya menekankan pada aspek kongnitif saja bukan pada aspek afektif dan psikomotor yang seharusnya dikembangkan dalam menumbuhkan karakter siswa.

Kantin kejujuran di SMPN 7 Bandung walaupun berjalan dengan baik namun pernah mengalami kerugian yang menyebabkan kantin kejujuran harus ditutup untuk sementara waktu sampai akhirnya dibuka kembali pada bulan Sepertember 2013. Kerugian ini timbul dari penjualan pada bulan April 2013 yang rugi sebesar Rp. 64.000,00 dan bulan Mei 2013 yang rugi sebesar Rp 32. 800,00. Penutupan kantin kejujuran di SMPN 7 Bandung ini terjadi pada bulan Juni 2013- Agustus 2013. Hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan mengenai karakter jujur di SMPN 7 Bandung.

Diperlukanlah sebuah wadah yang mampu mengembangkan karakter jujur siswa untuk keselarasan dalam hal pengembangan karakter selain dari mata pelajaran PKn di kelas. Saat ini pemerintah sendiri membuka sebuah fasilitas untuk mengembangkan nilai kejujuran siswa-siswanya dalam sebuah kantin yang diberi nama kantin kejujuran.

Kantin kejujuran merupakan upaya untuk mendidik akhlak siswa agar memiliki karakter jujur. Kantin ini menjual semua perlengkapan siswa sebagaimana lazimnya sebuah kantin yang sudah kita kenal selama ini.

Di dalam kantin ini dipajang kotak-kotak uang yang memiliki fungsi sebagai penampung hasil jual-beli siswa dan jika ada kembalian yang biasanya terdapat penjaga maka mereka sendiri yang mengambil dan menghitung hasil kembaliannya. Kantin kejujuran dibuat sebagai salah satu penerapan inovasi pembelajaran moral.

Melalui kantin ini dibangun kesadaran siswa untuk berbuat jujur tanpa harus diawasi oleh guru ataupun pengelola kantin. Kantin kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan anti-korupsi, yang memiliki tujuan utama yaitu mengukur kejujuran anak didik sehingga mereka ke depan akan menjadi anggota masyarakat yang jujur.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian tentang model kantin kejujuran bagi pengembangan karakter jujur siswa di SMP Negeri 7 Bandung bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kejujuran dikalangan siswa di SMP Negeri 7 Bandung yang merupakan bentuk pembinaan moral di sekolah. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **MODEL KANTIN KEJUJURAN BAGI PENGEMBANGAN KARAKTER JUJUR SISWA (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bandung)**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Model Kantin Kejujuran bagi Pengembangan Karakter Jujur Siswa?

Melihat rumusan masalah tersebut begitu luas, maka penulis akan membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program model kantin kejujuran di SMP Negeri 7 Kota Bandung bagi pengembangan karakter jujur siswa?

2. Bagaimana pelaksanaan teknis interaksi dalam model kantin kejujuran di SMP Negeri 7 Kota Bandung bagi pengembangan karakter jujur siswa?
3. Bagaimana bentuk kendala-kendala dalam pengembangan karakter jujur di kantin kejujuran SMP Negeri 7 Kota Bandung?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan karakter jujur siswa di kantin kejujuran SMP Negeri 7 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model Kantin Kejujuran bagi pengembangan karakter jujur siswa di SMP Negeri 7 Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui program model kantin kejujuran di SMP Negeri 7 Kota Bandung bagi upaya pengembangan karakter jujur siswa.
2. Mengetahui pelaksanaan teknis interaksi dalam model kantin kejujuran di SMP Negeri 7 Kota Bandung bagi pengembangan karakter jujur siswa.
3. Mengetahui bentuk kendala-kendala dalam pengembangan karakter jujur di kantin kejujuran SMP Negeri 7 Kota Bandung.
4. Mengetahui cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan karakter jujur siswa di kantin kejujuran SMP Negeri 7 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep baru tentang peranan kantin kejujuran bagi pengembangan karakter jujur di SMP Negeri 7 Kota Bandung.

2. Secara Kebijakan

Secara kebijakan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan kebijakan mengenai perlunya kantin kejujuran dalam mengembangkan karakter jujur di sekolah yang sudah dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Bandung.

3. Secara Praktis

- a. Bagi dinas pendidikan, sebagai referensi dalam upaya pengembangan karakter jujur siswa di SMP Negeri 7 Kota Bandung.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi untuk lebih memahami peranan model kantin kejujuran bagi pengembangan karakter jujur di SMP Negeri 7 Kota Bandung
- c. Bagi siswa, dapat memberikan inovasi pembelajaran bagi pengembangan karakter jujur di lingkungan sekolah.
- d. Bagi masyarakat, dapat memberikan sumbangan dalam usaha membina karkater warga negara yang jujur.

4. Secara isu dan aksi sosial

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi isu yang berkenaan dengan penanaman karakter jujur bagi siswa di sekolah dengan kantin kejujuran yang dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dari penelitian ini yang berjudul Model Kantin Kejujuran bagi Pengembangan Karakter Jujur Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bandung) adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, memaparkan mengenai konsep atau teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang akan dibahas dalam kajian pustaka ini adalah model kantin kejujuran, pendidikan karakter, dan karakter jujur.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen. Komponen yang dimaksud adalah lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian (profil SMP Negeri 7 Bandung), deskripsi hasil penelitian, dan analisis studi kasus pada model kantin kejujuran bagi pengembangan karakter jujur siswa.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya menjawab dari perumusan masalah. Saran atau rekomendasi ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan peneliti berikutnya.